

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan dan lembaga keuangan di era globalisasi saat ini sudah menggunakan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan atau bisnis. Perkembangan Teknologi informasi yang memberikan pengaruh bagi seluruh masyarakat, organisasi dan perusahaan yang dulunya menggunakan sistem informasi yang manual, sekarang sudah beralih ke sistem informasi yang terkomputerisasi. Penggunaan sistem informasi komputer bukan hanya sebagai penunjang peningkatan kinerja perusahaan, tetapi juga telah menjadi senjata utama. Menggunakan teknologi yang dapat dipercaya dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, menjanjikan keuntungan yang tinggi. Perkembangan teknologi informasi juga telah banyak membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi pada bidang akuntansi (Nengsy, 2018).

Menurut Akbar & Nasution (2023) sistem informasi adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi komputer untuk menyajikan informasi kepada para pemakainya dalam mengambil keputusan. Sistem informasi menjadi dasar dari setiap bisnis saat ini karena diperlukan bagi perusahaan untuk tetap kompetitif. Teknologi informasi dapat diterapkan di perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerja dalam perusahaan tersebut. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengatur data untuk menghasilkan informasi dalam mengambil suatu keputusan (Sofia, 2019). Sistem ini mencakup orang, data (prosedural dan instruksional), infrastruktur TI, dan kontrol keamanan.

Sistem informasi akuntansi membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih efisien dan efektif (Wanggur et al., 2023).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Silas et al., 2019). Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dan kinerja kelompok (Hatidah Hatidah & Agung Indriansyah, 2022). Sistem informasi sangat penting dalam organisasi guna menunjang keberhasilan kinerja organisasi, termasuk lembaga keuangan yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif (Suhartini & Arnova, 2020).

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari rangkaian data akuntansi yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi ataupun perusahaan sesuai dengan tanggung jawabnya yang pada akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ardiwinata & Sujana, (2019). Kinerja sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan data, merubah data menjadi informasi, dan membuat informasi tersebut dapat digunakan oleh pemakai dari dalam maupun luar perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi akan memberikan manfaat apabila

menghasilkan kinerja yang baik, yaitu mampu memenuhi kebutuhan para pemakai system informasi (Srimindarti & Puspitasari, 2012).

Sebagai salah satu dari banyak provinsi di Indonesia, Bali merupakan pulau yang memiliki beragam adat, tradisi, dan praktik budaya. Bali tidak hanya terkenal dengan adat dan budayanya, tetapi juga menciptakan ekonomi yang berkembang bagi kemajuan penduduknya. Lembaga keuangan mikro non bank bernama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang saat ini sedang berkembang di Bali dengan menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup warga desa. LPD adalah salah satu lembaga yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi pada pemrosesan laporan keuangannya. Penggunaan dari sistem ini tentunya sangat penting bagi LPD sebagaimana diatur dalam Perda No. 3 Tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD (Bagus Arie Susandya & Brahma Putra, 2023).

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1988 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai LPD adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, dan untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa. Sebagai lembaga keuangan, tentunya sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menunjang produktivitas kerja LPD. Hal ini karena aliran dana

LPD yang lumayan besar dan kompleks, sehingga membutuhkan bantuan sistem informasi akuntansi yang baik (Ardiwinata & Sujana (2019).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat desa. Meskipun demikian, tidak semua LPD di wilayah tersebut berada dalam kondisi optimal, karena terdapat beberapa yang telah berhenti beroperasi. Salah satu faktor yang memengaruhi penurunan keberlanjutan LPD adalah rendahnya kualitas laporan keuangan. Hal ini yang terjadi pada LPD Suwat, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, dimana terdapat kecurangan berupa penggelapan dana yang dilakukan oleh oknum pegawai LPD. Hal ini membuat laporan keuangan yang disajikan tidak *reliable*. Tindakan korupsi ini terjadi karena adanya manipulasi data pada laporan keuangan. Kejadian ini terjadi pada saat peralihan sistem manual menjadi komputersasi yang ditemukan selisih pada buku tabungan dan catatan LPD sebesar Rp. 68.000.000 (BaliAntaraNews, 2017). Kasus tersebut membuktikan bahwa sangat penting bagi LPD untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas menggunakan sistem informasi akuntansi.

Terdapat beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dan pengembangan sistem informasi serta dukungan manajemen puncak sebagai pemoderasi. Adanya dukungan manajemen puncak sebagai variabel moderasi akan mempengaruhi keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi (Lase, 2022). Dalam hal ini tugas manajemen puncak sebagai variabel moderasi menampung ide-ide dan masukan dari para pegawai kemudian menyeleksi yang paling tepat dijalankan

dalam perusahaan tersebut. Keberadaan manajemen puncak berdasarkan kedudukannya serta pengaruhnya dalam mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, berguna untuk mendorong kepartisipasian pemakai sistem dalam proses pengembangan sistem dan tentunya akan mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi (Lase, 2022).

Menurut Aziz (2011) teknologi yang mampu dipakai pada suatu sistem teknologi informasi yaitu teknologi telekomunikasi, komputer, serta teknologi lainnya yang mampu memberi nilai tambahan kepada sebuah organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah satu faktor dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Penggunaan teknologi sangat diperlukan pada masa kini sehingga pemanfaatannya harus dilakukan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi yang memberikan manfaat bagi manusistem informasi akuntansi dalam memproses, menyajikan dan mengolah data (Anggreni & Suardikha, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Semaranjana, dkk (2022) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani (2023) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Faktor kemampuan teknik personal juga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yaitu kemampuan seseorang dalam mengoperasikan suatu sistem yang didasari dengan pengetahuan dan pengalaman dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi (SURYANI, 2023). Pemakai sistem informasi yang

memiliki kemampuan teknik baik yang diperoleh dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Christy et al., 2023). Semakin tinggi kemampuan teknik sistem informasi akuntansi, semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Ardiwinata & Sujana (2019), Ardiwinata dan Sujana (2019), Wulandari (2021) dan Wanggur (2023) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Adnyani (2023) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Firmansyah (2020) setiap informasi mengenai aktifitas transaksi harus melibatkan pengguna sistem informasi yang tepat atau yang berhak menjadi pihak yang memiliki otoritas terhadap proses transaksi. Maka keterlibatan pengguna juga mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem informasi harus mempertimbangkan aspek pengguna, hal ini dilakukan untuk mengurangi masalah yang akan muncul jika ada ketidaksesuaian antara sistem dan penggunaannya. Keterlibatan pengguna adalah bagaimana karyawan terlibat dengan anggota organisasi secara mental dan emosional saat membangun sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, semakin sering pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi, maka semakin meminimalis kesalahan yang dibuat (Neyla Safitri et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Suryana (2020) serta Andriyani dan Triyanto (2022) menyatakan keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Haryanto dan Dewi (2021) dan Sutariani dkk (2022) menyatakan keterlibatan pengguna tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bidang yang mengalami kemajuan perkembangan teknologi informasi. Pada dasarnya siklus akuntansi pada sistem informasi akuntansi berbasis komputer sama dengan sistem informasi akuntansi berbasis manual, artinya aktivitas yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan tidak bertambah ataupun tidak ada yang dihapus. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer hanya mengubah karakter dari suatu aktivitas (Afifah Rahmadini & Zulkarnain Zulkarnain, 2023). Upaya pengembangan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2023) menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wanggur (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Safitri et al., (2023), manajemen puncak merupakan titik dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Dukungan manajemen puncak merupakan informasi dan

pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, sehingga akan berdampak pada penggunaan sistem informasi akuntansi secara efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lase (2022) menyatakan dukungan manajemen puncak mampu memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Serta penelitian oleh Trenida dan Dwirandra (2018) menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak memperkuat hubungan antara Keterlibatan Pengguna terhadap kinerja system informasi akuntansi dalam pengembangan system informasi.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang pasti mengenai penelitian tentang kinerja sistem informasi pada LPD di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?

- 3) Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 4) Apakah pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 6) Apakah dukungan manajemen puncak dapat memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 7) Apakah dukungan manajemen puncak dapat memoderasi pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 8) Apakah dukungan manajemen puncak dapat memoderasi pengaruh pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.
- 2) Untuk menguji pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

- 3) Untuk menguji pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Gianyar.
- 4) Untuk menguji pengaruh pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.
- 5) Untuk menguji dukungan manajemen puncak dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 6) Untuk menguji dukungan manajemen puncak dapat memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 7) Untuk menguji dukungan manajemen puncak dapat memoderasi pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?
- 8) Untuk menguji dukungan manajemen puncak dapat memoderasi pengaruh pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, serta pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi di LPD dengan dukungan manajemen puncak sebagai variabel moderasi, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara fakta di lapangan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi serta pembendaharaan perpustakaan bagi universitas, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan di dalam penelitian-penelitian lebih lanjut bagi yang membutuhkan.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi mahasiswa terkait pengaruh pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dan pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem akuntansi dengan dukungan manajemen puncak sebagai variabel moderasi dalam lembaga keuangan seperti LPD.

### b. Bagi Perusahaan/Lembaga Keuangan

Dengan adanya penelitian yang mengangkat topik mengenai kinerja sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

### c. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan tambahan maupun referensi oleh mahasiswa atau mahasiswi yang selanjutnya

akan mengambil penelitian mengenai topic kinerja system informasi akuntansi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)**

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. TAM dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis dalam tesis doktoralnya yang berjudul "*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*". Pada mulanya, TAM dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk teknologi mobile dan media sosial. TAM dibutuhkan karena memungkinkan organisasi untuk memahami alasan mengapa teknologi dapat diterima atau ditolak oleh pengguna (Wicaksono, 2022).

TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Model yang baik seharusnya tidak hanya mampu melakukan prediksi, tetapi juga dapat memberikan penjelasan yang komprehensif. Model TAM beserta indikator-indikatornya telah terbukti efektif dalam mengukur penerimaan teknologi. Model TAM memberikan kerangka untuk memahami pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan niat pengguna. Selain didasarkan pada teori yang kuat, salah satu keunggulan

lain dari TAM adalah kemampuannya menjelaskan mengapa banyak sistem teknologi gagal diterapkan di perpustakaan. Kegagalan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya niat (*intention*) pengguna untuk memanfaatkannya (Fatmawati, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengembangan system informasi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4), sistem informasi akuntansi mencakup serangkaian proses, prosedur, dan sistem yang digunakan untuk mengelola data akuntansi dari berbagai aktivitas bisnis. Data akuntansi dicatat dalam buku atau catatan yang relevan, kemudian diproses secara rinci melalui tahapan klasifikasi, peringkasan, dan konsolidasi. Hasil akhir dari proses ini adalah laporan keuangan yang disajikan secara ringkas dan akurat untuk kepentingan pengguna internal

maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem yang diperoleh untuk menyediakan informasi akuntansi atau keuangan dengan tujuan membantu proses pengambilan keputusan dalam perusahaan (Syaharman, 2020).

Sistem informasi akuntansi menurut Endaryati (2021) adalah kumpulan-kumpulan kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan suatu organisasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018) adalah untuk mendukung kepengurusan manajemen suatu organisasi atau perusahaan, mendukung pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Informasi harus memiliki makna dan akurat serta relevan sehingga dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya. Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk menstransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

### **2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Sinaga (2022) kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun

peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses dan menghasilkan informasi yang baik, tetapi dibutuhkan juga oleh kesesuaiannya dengan lingkungan pekerjaan karena walaupun sistem informasi menggunakan teknologi yang canggih sistem belum bisa dikatakan berhasil bila pemakai sistem informasi tidak dapat menerimanya atau bahkan tidak menggunakannya (Yanti, 2022).

#### **2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Thompson (1991) pemanfaatan teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Menurut Jogiyanto (2018:6) pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut: “Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya, berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan”. Manfaat teknologi informasi yaitu untuk menunjang kehidupan manusia yang lebih baik karena dengan adanya teknologi informasi bisa membantu kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam kehidupan sehari-hari, teknologi memberikan berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia. Dengan memanfaatkan teknologi informasi sangat mempermudah

kinerja dari sistem informasi akuntansi dalam memproses, menyajikan serta dalam mengolah data sehingga secara tidak langsung memberikan manfaat yang positif bagi kinerja sistem informasi akuntansi.

### **2.1.5 Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik yang dimiliki oleh pengguna dapat membantu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Kemampuan sistem informasi akuntansi meliputi desain sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusistem informasi akuntansi, organisasi, dan lingkungan sekitarnya (M. dkk Wulandari, 2021).

Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Gustiyan, 2014). Khaidir & Susanti (2015), berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

### 2.1.6 Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pemakai adalah ketika seseorang sebagai pemakai sistem informasi akuntansi berpartisipasi dalam pembuatan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Setiap sistem informasi harus mempertimbangkan aspek pengguna. Hal ini dilakukan untuk mengurangi masalah yang akan muncul jika ada ketidaksesuaian antara sistem dan cara pengguna menggunakannya. Keterlibatan pemakai adalah bagaimana karyawan terlibat dengan anggota organisasi secara mental dan emosional saat membangun sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, semakin sering pengguna menggunakan sistem informasi akuntansi, maka semakin meminimalis kesalahan yang dibuat. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada peran yang dimainkan oleh pengguna dan tindakan yang diambil untuk mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Neyla Safitri et al., 2023).

Keterlibatan pemakai akan meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga kinerja sistem akan menjadi baik. Peningkatan volume keterlibatan pemakai menyebabkan meningkatnya kinerja (I Gede Suet Sutra & Ni Komang, 2022). Dalam penelitian Kurniawati dan Dwirandra (2017) dikatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

### **2.1.7 Pengembangan Sistem Informasi**

Pengembangan sebuah sistem informasi juga perlu didukung oleh banyak faktor yang diharapkan bisa memberikan keberhasilan dari sistem tersebut. Keberhasilan aplikasi sistem informasi pada suatu perusahaan dipengaruhi dari cara sistem itu dijalankan, tingkat kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Astuti, 2019). Setiap perusahaan dihadapkan pada lingkungan bisnis global yang mengharuskan mengaplikasikan teknologi dalam sistem informasinya. Penerapan suatu sistem informasi dalam perusahaan selalu dihadapkan pada dua hal, yaitu apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam penerapan sistem informasinya, ataukah perusahaan mendapatkan kegagalan sistem dalam penerapannya (Larissa & Juliarsa, 2024).

Lee dan Kim (1992) dalam Tjhai (2002) menyatakan formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan sistem yang didokumentasikan dengan sistematis dan dikonfirmasi melalui dokumen, dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem merupakan pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat.

### **2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak**

Menurut Jogiyanto (2010:242) mendefinisikan dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah

satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas, Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan system. Manajemen Puncak merupakan titik dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu (N. K. I. P. Wulandari et al., 2022).

Dukungan manajemen puncak pun sangat penting untuk keberhasilan pengembangan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang komputerisasi. Hal ini diartikan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, manajemen bertugas sebagai mengontrol dan mengawasi berbagai output dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Dengan adanya control dan pengawasan serta support dari manajemen puncak, tingkat kinerja informasi akuntansi akan lebih meningkat (Agnesia et al., 2021).

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adnyani (2023) yang meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati. Variable independen dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan pengembangan sistem informasi. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wanggur (2023) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja system informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Variable independen dari peneliiian ini adalah partisipasis pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasis pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan

formalisasi pengembangan system tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Cahyani, dkk (2023) yang meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Variable independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

Dewi (2023) yang meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, program pelatihan, pendidikan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kecamatan Denpasar Barat. Variable independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, program pelatihan, pendidikan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variable pengalaman kerja, pendidikan, dukungan manajem puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi pada koperasi di Kecamatan Denpasar Barat. Sedangkan variabel program pelatihan dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi pada koperasi di Kecamatan Denpasar Barat.

Sri Wahyuni (2023) yang meneliti tentang analisis pengaruh kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kediri. Variable independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja system informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variable kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Kediri. Sedangkan formalisasi pengembangan system dan kuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Kediri.

Pradnyawati (2023) yang meneliti tentang pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi, ukuran organisasi dan

pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar. Variable independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi, ukuran organisasi dan pengendalian internal. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja system informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variable keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar. Sedangkan variable kemampuan teknik personal dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar.

Semaranjana, dkk (2022) yang meneliti tentang pengaruh kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. Variable independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai teknologi informasi dan budaya organisasi. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan pemakai teknologi

informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai teknologi informasi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sutariani, dkk (2022) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Denpasar Timur. Variable independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Maharani, dkk (2022) yang meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud. Variable independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan pelatihan. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan system, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga perkreditan desa di kecamatan Ubud. Sedangkan variable pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga perkreditan desa di kecamatan Ubud.

Mahatmayoni (2022) yang meneliti tentang pengaruh ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar. Variable independen dalam penelitian ini adalah ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja system informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variable kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar. Sedangkan variable ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

Lase (2022) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja system informasi akuntansi dengan dukungan manajemen puncak sebagai variabel moderasi pada PT. Perkasa Internusa Mandiri Medan. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan, pemakai dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Serta dukungan manajemen puncak sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja system informasi akuntansi di PT. Perkasa Internusa Mandiri Medan. Sedangkan variabel ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan system informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi di PT. Perkasa Internusa Mandiri Medan. Variabel dukungan manajemen puncak mempengaruhi secara positif dan signifikan pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wulandari (2021) yang meneliti tentang pengaruh kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja system informasi akuntansi pada Bank

Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung. Variable independen dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Haryanto dan Dewi (2021) yang meneliti tentang peran keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat milik Pemerintah Kabupaten Sragen. Variable independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variable dukungan manajemen puncak, teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variable keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prastowo (2021) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja System Informasi Akuntansi (SISTEM INFORMASI AKUNTANSI) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Variable independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak formalisasi pengembangan system, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dan keberadaan badan pengawas. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja system informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variable dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Utara. Sedangkan variable keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan system, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Utara.

Ardiwinata dan Sujana (2019) yang meneliti tentang pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pada kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Variable independen dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variable kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dan pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

